

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sering disebut dengan negara maritim dikarenakan wilayah laut dan perairannya lebih luas dibandingkan dengan daratan. Indonesia sendiri memiliki sekitar 17.508 pulau yang tersebar dari ujung Barat Indonesia hingga Timur Indonesia. Selain itu Panjang pantai di Indonesia juga mencapai 96.181 km² dan luas laut yang mencapai 5,8 juta km². Oleh sebab itu jika dilihat dari seberapa luas lautan dan perairan Indonesia maka salah satu mata pencaharian utama masyarakat Indonesia adalah sebagai nelayan. Indonesia sendiri memiliki sumberdaya perikanan yang sangat besar. Selain itu, sumberdaya perikanan yang ada di Indonesia juga termasuk kedalam sumber daya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) oleh karena itu jika seluruh warga Indonesia dapat mengelola yang baik dan bijaksana maka hasil perikanan dapat terus dinikmati manfaatnya (Fitri *et al.*, 2019).

Rajungan atau sering juga disebut sebagai *swimming crab* adalah salah satu anggota dari filum crustacea, tubuh pada rajungan dilindungi dengan karapas, selain itu rajungan juga memiliki sepuluh kaki dan juga sepasang kaki depan yang memiliki fungsi untuk mencapit mangsanya atau membela diri dari predator (Fitriani, 2018). Rajungan sendiri sangat mudah untuk dikenali karena warna yang cerah dan motif bintik pada karapas yang dimiliki oleh rajungan tersebut. Rajungan ini memiliki rasa yang lezat, kandungan gizi yang tinggi dan semua bagian dari rajungan, mulai dari daging hingga cangkangnya dapat dimanfaatkan, bukan hanya sebagai bahan konsumsi namun dapat juga digunakan pada berbagai produk yang berguna bagi manusia, contohnya adalah sebagai bahan kencatikan.

Teluk Banten merupakan salah satu lokasi penangkapan rajungan. Pada tahun 2022 tercatat bahwa rajungan hasil tangkapan nelayan hanya mencapai 380 kg saja dibandingkan dengan hasil tangkapan ikan kuniran yang dapat mencapai 1740 kg.

Namun harga rata-rata dari rajungan ini sendiri mencapai Rp. 65.000, yang mana harga rata-rata dari rajungan ini adalah harga tertinggi dari total hasil tangkapan nelayan.

Pesatnya perkembangan industri ekspor rajungan yang bersumber dari hasil tangkap nelayan ini mengakibatkan banyaknya aktivitas penangkapan rajungan yang tidak ada hentinya, sehingga dapat menyebabkan stok atau persediaan rajungan yang ada di Teluk Banten. Hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya *overfishing*. Berkurangnya stok atau persediaan rajungan sendiri bukan hanya dari jumlah armada yang semakin banyak, namun dapat juga diakibatkan dengan penangkapan yang tidak memperhatikan fase biologis dari rajungan, serta alat tangkap yang tidak selektif terhadap ukuran rajungan yang dianggap belum layak untuk ditangkap (Santoso *et al.*, 2016).

Dalam penangkapan rajungan ada berbagai alat tangkap yang dapat digunakan, contoh dari alat tangkap tersebut adalah klitik net, *trammel net*, *gill net*, aneka *trawl*: cantrang, dogol, dan pukat. Jaring insang merupakan salah satu alat tangkap yang diperbolehkan untuk digunakan di perairan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 71 tahun 2016. Alat tangkap ini merupakan alat tangkap pasif dan tidak merusak lingkungan, terutama pada substrat lapisan air. Nelayan rajungan yang berada disekitar Kawasan Teluk Banten sebagian besar sudah menggunakan jaring *gill net* untuk menangkap rajungan.

Habitat tempat tinggal rajungan yang baik akan menentukan daerah penangkapan rajungan (Santoso *et al.*, 2016). Untuk menyelamatkan komoditi rajungan dari alam dan mencegah terjadinya *overfishing*, maka aspek biologi seperti ukuran rajungan yang layak untuk ditangkap dan aspek ekologi yang meliputi karakteristik habitat rajungan seperti (salinitas, suhu dan pH air) perlu segera diketahui.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pernyataan latar belakang di atas maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa banyak jumlah jantan atau betina rajungan yang didapat oleh nelayan?
2. Bagaimana hubungan antara lebar karapas dan berat pada rajungan yang telah ditangkap?
3. Bagaimana kualitas fisik-kimia di perairan teluk banten bagi kehidupan rajungan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan jumlah rajungan berdasarkan jenis kelamin rajungan.
2. Mengetahui hubungan antara lebar dan berat rajungan yang tertangkap.
3. Menganalisis kualitas fisik-kimia air di Kawasan Teluk Banten

1.4 Manfaat

1. Manfaat ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dalam ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan masukan informasi tambahan serta referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan mengasah kemampuan menganalisis bagi peneliti serta menjadikan penelitian ini salah satu implementasi keilmuan dan teori selama peneliti menempuh Pendidikan di bangku kuliah.

3. Manfaat masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi lanjut bagi masyarakat pesisir dan nelayan, dengan harapan masyarakat dan nelayan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam mencari persebaran rajungan (*Portunus pelagicus*), serta mencegah adanya *overfishing*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi skripsi di mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi uraian-uraian mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari teknologi alat penangkapan yang berupa *Gill net*, metode pengeroperasian alat tangkap *gill net*, identifikasi rajungan yang mencakup morfologi rajungan, siklus hidup rajungan, tingkah laku rajungan hingga persebaran rajungan.

Bab III bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data, instrumen, prosedur penelitian dan rancangan analisis data.

Bab IV bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V menjadikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.